

**Journal of Midwifery Science:  
Basic and Applied Research**  
e-ISSN: 2774-227X

*Husband's Knowledge Level about the Importance of Husband's Role and Support to Wife  
during Pregnancy, Childbirth and Postpartum  
Period*

---

Marlynda Happy Nurmalita Sari<sup>1</sup>, Sopia Ramadanti<sup>2</sup>  
Poltekkes Kemenkes Semarang, STIKES Pelita Ilmu

Corresponding author: Marlynda Happy Nurmalita Sari  
Email : marlyndasari89@gmail.com

**ABSTRACT**

*Husband's attention is the most basic level of a woman's needs in pregnancy, childbirth and postpartum. The presence of a husband to accompany his wife during childbirth is highly expected because it can provide support to his wife, so that her wife feels safe, comfortable and patient so that pregnancy, birth and post partum will run smoothly and normally. The presence of the husband will bring closer family relationships to obtain emotional support so that it will reduce medical intervention. This study aims to determine the husband's level of knowledge about the importance of his role and support for his wife during pregnancy, childbirth and the puerperium both from predisposing factors, supporting factors and driving factors in Kampung Desa RT 003 RW 01 Duren Mekar. This research is descriptive with a cross sectional design and the type of data taken is primary data using a questionnaire, then the results are processed by the stages of data selection, data tabulation, and percentage calculations which are then presented in a frequency distribution table. While the respondents taken are men from fertile age couples who already have children who live in the Kampung Desa environment RT 003 RW 01 Duren Mekar with a sample of 34 respondents from a total population of 52 respondents. From the results of the study, it was found that 32 respondents (94.1%) had a good level of knowledge, as many as 28 respondents (100%) of 28 respondents with a high level of education had a good level of knowledge, as many as 27 respondents (93.1%) from 29 respondents who received information from health workers had a good level of knowledge, as many as 32 respondents (94.1%) of the 34 respondents who had a working status when their wives were pregnant until postpartum had a good level of knowledge, as many as 16 respondents (94.1%) of 17 respondents who fall into the category of late adulthood (36-45 years) have a good level of knowledge. It is hoped that further research will allow researchers to examine more and more extensive other variables that affect the husband's level of knowledge about the importance of his role and support for his wife during pregnancy until postpartum*

*Key word: Knowledge, Education, Sources of Information, Occupation, Age*

## PENDAHULUAN

Saat ini penyakit dan komplikasi obstetrik tidak hanya disebabkan oleh gangguan organik, akan tetapi dapat ditimbulkan atau diperberat oleh gangguan psikologis.<sup>1</sup> Kesehatan ibu hamil adalah salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam siklus kehidupan seorang perempuan karena sepanjang masa kehamilannya dapat terjadi komplikasi yang tidak diharapkan. Setiap ibu hamil akan menghadapi resiko yang bisa mengancam jiwanya. Oleh karena itu, setiap ibu hamil memerlukan asuhan selama masa kehamilannya. Dukungan suami dalam kehamilan istri dapat sebagai orang yang memberi asuhan dan sebagai orang yang memberi respon terhadap perasaan rentan wanita hamil, baik pada aspek biologis maupun psikologis.<sup>2</sup>

Dukungan suami menunjukkan keterlibatan dalam kehamilan pasangannya dan persiapan untuk terikat dengan anaknya.<sup>3</sup> Orang yang paling penting bagi seorang ibu hamil adalah suaminya. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang diperhatikan dan dikasihi oleh suaminya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi persalinan.<sup>1</sup>

Rasa nyeri dalam persalinan sejak zaman dahulu sudah menjadi pokok pembicaraan diantara wanita, tidak sedikit calon ibu yang menghadapi proses persalinan dengan perasaan takut dan cemas. Proses persalinan merupakan salah

satu proses yang dapat mengancam ibu maupun janin. Perubahan psikologis keseluruhan seorang ibu bersalin sangat bervariasi, tergantung pada persiapan dan bimbingan antisipasi yang ia terima selama persiapan menghadapi proses persalinan.<sup>4</sup> Dukungan yang diterima atau tidak diterima oleh seorang ibu bersalin di lingkungan tempatnya melahirkan, termasuk yang mendampingi ibu bersalin sangat mempengaruhi aspek psikologis pada saat kondisinya sangat rentan setiap kali kontraksi timbul juga pada saat nyerinya timbul secara berkelanjutan.<sup>5</sup>

Suami dapat memberikan perhatian dan tempat untuk berbagi. Banyak hal yang mempengaruhi suami dalam memberikan perhatian diantaranya status sosial atau gender, beberapa wanita bisa menjadi kuat dan mampu untuk melalui proses persalinan dengan support dari suami. Perhatian suami merupakan tingkatan yang paling dasar menjadi kebutuhan seorang wanita dalam proses persalinan.<sup>4</sup> Kehadiran suami untuk mendampingi istrinya saat melahirkan sangat diharapkan karena dapat memberikan dukungan kepada istrinya, agar istrinya merasa aman, nyaman dan bersabar hati sehingga kelahiran akan berjalan lancar dan normal. Kehadiran suami akan lebih mendekatkan hubungan keluarga. Selain itu, ibu yang memperoleh dukungan emosional selama persalinan akan mengalami waktu persalinan yang lebih pendek, intervensi medis yang lebih sedikit, dan hasil persalinan yang lebih baik.<sup>6</sup>

Masa nifas adalah masa yang rentan dan terbuka untuk bimbingan dan

pembelajaran, pada masa ini tanggung jawab seorang ibu mulai bertambah. Tujuan asuhan masa nifas antara lain menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologis.<sup>7</sup> Adaptasi perempuan menjadi seorang ibu, memerlukan dukungan suami dan orang disekitarnya. Orang yang memotivasi, membesarkan hati dan orang yang selalu bersamanya serta membantu dalam menghadapi perubahan akibat adanya persalinan, untuk semua ini yang penting berpengaruh bagi ibu nifas adalah kehadiran seorang suami.<sup>8</sup> Dukungan suami merupakan cara mudah untuk mengurangi depresi postpartum pada istri mereka.<sup>9</sup>

Dukungan yang terpenting adalah peran suami, suami merupakan kepala keluarga sekaligus partner istri dalam mengurangi bahtera rumah tangga mereka. Seorang laki – laki yang menjadi ayah baru dituntut dapat membantu istrinya yang baru saja melewati pengalaman persalinan. Karena salah satu peran suami dalam keluarga adalah menjaga kesehatan istri setelah melahirkan yaitu dengan cara memberikan cinta kasih kepada istrinya agar sang istri merasa diperhatikan, mengantarkan untuk kontrol, menganjurkan untuk makan makanan yang bergizi, istri yang cukup, menjaga personal hygiene.<sup>10</sup> dan memberikan dukungan penghargaan, berupa pujian atau penilaian kepada ibu nifas, dukungan instrumental berupa membantu merawat bayi. Dengan adanya dukungan suami diharapkan dapat mencegah terjadinya hal – hal yang tidak

diinginkan yang dapat mengancam jiwa ibu maupun bayi.

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di negara – negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup jauh dari target yang harus dicapai pada tahun 2015.<sup>11</sup> Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015 – 2019 dan SDGs. Menurut data SDKI, Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada periode tahun 1994 sampai 2012 yaitu pada tahun 1994 sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 1997 sebesar 334 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2002 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, namun pada tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat kembali menjadi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk Angka Kematian Bayi (AKB) dapat dikatakan penurunan on the track (terus menurun) dan pada SDKI 2012 menunjukkan angka 32 per 1000 kelahiran hidup. Dan pada tahun 2015 baik Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menunjukkan penurunan yang mana AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup. Target Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menurut SDKI pada tahun 2015 adalah sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>12</sup>

Menurut laporan Dinas Kesehatan Jawa Barat (2012) ditahun 2015 disampaikan bahwa jumlah kasus Angka

Kematian Ibu (AKI) karena kehamilan, persalinan dan nifas meningkat cukup tajam dari 748 kasus ditahun 2014 menjadi 823 kasus ditahun 2015. Hal serupa juga terjadi pada Angka Kematian Bayi (AKB) yakni meningkat dari 3098 kasus ditahun 2014 menjadi 3369 kasus ditahun 2015. Rata – rata setiap hari di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 kehilangan 2 ibu dan 9 bayi akibat kematian tersebut.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa tingginya kematian ibu melahirkan bukan saja disebabkan oleh faktor medis tetapi juga oleh faktor non medis, seperti terbatasnya pengetahuan ibu tentang bahaya kehamilan resiko tinggi, ketidakberdayaan sebagian besar ibu hamil dalam mengambil keputusan untuk dirujuk serta tidak adanya akses dan kontrol perempuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan hak reproduksi.<sup>13</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Kampung Desa RT 003 RW 001 Kelurahan Duren Mekar, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Sampel penelitian ini adalah laki – laki dari pasangan usia subur yang sudah memiliki anak dan tinggal di wilayah Kampung Desa RT 003 RW 001 Kelurahan Duren Mekar, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan

lembar kuesioner kepada laki – laki dari pasangan usia subur yang sudah memiliki anak, dan menjelaskan tujuan dari dilakukannya penelitian serta menjelaskan tentang cara pengisiannya. Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui tingkat pengetahuan suami tentang pentingnya peran dan dukungan suami kepada istri selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan suami tentang pentingnya peran dan dukungannya kepada istri selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas di Kampung Desa RT 003 RW 01 Duren Mekar berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 34 responden laki – laki dari pasangan usia subur yang sudah memiliki anak maka didapat hasil sebagai berikut :

1. Gambaran Karakteristik Responden di Kampung Desa RT 003 RW 01 Duren Mekar

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kampung Desa RT 003 RW 01 Duren Mekar**

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentasi (%)
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Rendah (SD – SMP)	6	17,6%
Tinggi (SMA – PT)	28	82,4%
<b>Sumber Informasi</b>		
Nakes	29	85,3%
Non Nakes (Media)	5	14,7%
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	34	100%
Tidak Bekerja	0	0%
<b>Usia</b>		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	3	8,8%
Dewasa Awal (26-35 tahun)	14	41,2%
wasa Akhir (36-45 tahun)	17	50%

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar suami memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (SMA – PT) yaitu sebanyak 28 responden (82,4%). Berdasarkan sumber informasi yang didapat, para suami biasanya lebih sering mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 29 responden (85,3%). Berdasarkan status pekerjaan, seluruh suami yang menjadi responden memiliki status bekerja saat istrinya hamil sampai nifas yaitu sebanyak 34 responden (100%). Berdasarkan usia, sebagian besar suami masuk dalam kategori dewasa akhir (36-45 tahun) yaitu sebanyak 17 responden (50%).

2. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pentingnya Peran Dan Dukungannya Kepada Istri Selama Masa Kehamilan, Persalinan, Dan Masa Nifas Di Kampung Desa RT 003 RW 01 Duren Mekar

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami di Kampung Desa RT 003 RW 01**

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik (76%-100%)	32	94,1%
Cukup (56%-75%)	2	5,9%
Kurang (<56%)	0	0
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan suami yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden (94,1%) dan suami yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (5,9%).

Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk

mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak dan terjadi setelah seseorang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek.<sup>14</sup> Dukungan suami terhadap ibu hamil dapat mempengaruhi kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Menurut peneliti pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang bisa didapatkan melalui pengalaman ataupun informasi dari berbagai sumber. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan pengetahuan yang cukup. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai faktor, yaitu dari tingkat pendidikan, sumber informasi yang didapat, pekerjaan dan usia.<sup>15</sup>

3. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pentingnya Peran Dan Dukungannya Kepada Istri Selama Masa Kehamilan, Persalinan, Dan Masa Nifas Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kampung Desa RT 003 RW 01 Duren Mekar

**Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kampung Desa RT 003 RW 01**

Pendidikan Suami	Pengetahuan Suami				Total	
	Baik (76%-100%)		Cukup (56%-75%)		n	%
	n	%	n	%		
Rendah (SD – SMP)	4	66,7%	2	33,3%	6	100%
Tinggi (SMA – PT)	28	100%	0	0%	28	100%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>94,1%</b>	<b>2</b>	<b>5,9%</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa suami yang memiliki tingkat pendidikan rendah dengan pengetahuan yang baik sebanyak 4 responden

(66,7%), dan suami yang memiliki tingkat pendidikan rendah dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 2

Sumber Informasi	Pengetahuan Suami				Total	
	Baik (76%-100%)		Cukup (56%-75%)			
	n	%	n	%	n	%
Nakes	27	93,1%	2	6,9%	29	100%
Non Nakes (Media)	5	100%	0	0%	5	100%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>94,1%</b>	<b>2</b>	<b>5,9%</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

responden (33,3%). Sedangkan untuk para suami dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik secara keseluruhan yaitu 28 responden (100%).

Menurut hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar suami memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan adalah proses untuk mempelajari dan meningkatkan ilmu yang diperoleh, pendidikan lebih tinggi secara otomatis akan berbanding lurus dengan pengetahuan yang dimiliki.<sup>16</sup> Dukungan suami mempunyai hubungan dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care).<sup>17</sup> Ibu hamil yang mendapat dukungan yang baik dari orang terdekat seperti suami akan menumbuhkan semangat ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan kehamilan. Menurut peneliti pendidikan merupakan suatu cara yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan berbagai macam pengetahuan sehingga dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang sebelumnya sudah tahu menjadi lebih tahu.

#### 4. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pentingnya Peran Dan Dukungannya

Kepada Istri Selama Masa Kehamilan, Persalinan, Dan Masa Nifas Berdasarkan Sumber Informasi Di Kampung Desa RT 003 RW 01 Duren Mekar

**Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami Berdasarkan Sumber Informasi di Kampung Desa RT 003 RW 01**

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa suami yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan pengetahuan yang baik sebanyak 27 responden (93,1%) dan suami yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 2 responden (6,9%). Sedangkan untuk suami yang mendapatkan sumber informasi bukan dari tenaga kesehatan (media) memiliki pengetahuan yang baik secara keseluruhan yaitu sebanyak 5 responden (100%).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan dibanding dengan responden yang mendapatkan sumber informasi bukan dari tenaga kesehatan (media), walaupun keduanya memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2012) yang mengemukakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.<sup>16</sup> Dari hasil penelitian, para responden mengatakan bahwa mereka mendapatkan sumber informasi sesuai dengan keinginan

mereka, sebagian responden yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan mengatakan bahwa jika mereka lebih tertarik bertemu dan mendengarkan secara langsung, hal ini didapat ketika mereka mengantar istrinya ke tenaga kesehatan. Mereka mendapatkan informasi pentingnya peran suami selama proses kehamilan sampai nifas yang nantinya akan berdampak positif terhadap kesehatan ibu dan janin sehingga dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas secara tidak langsung.<sup>18</sup>

5. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pentingnya Peran Dan Dukungannya Kepada Istri Selama Masa Kehamilan, Persalinan, Dan Masa Nifas Berdasarkan Status Pekerjaan Di Kampung Desa RT 003 RW 01 Duren Mekar

**Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami Berdasarkan Status Pekerjaan Saat Istri Hamil sampai Nifas di Kampung Desa RT 003 RW 01**

Pekerjaan Suami	Pengetahuan Suami				Total	
	Baik (76%-100%)		Cukup (56%-75%)		n	%
	n	%	n	%		
Bekerja	32	94,1%	2	5,9%	34	100%
Tidak Bekerja	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>94,1%</b>	<b>2</b>	<b>5,9%</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 1.5 dapat diketahui bahwa seluruh suami yang menjadi responden memiliki status bekerja saat istrinya hamil sampai nifas yaitu sebanyak 34 responden (100%). Untuk suami yang bekerja dan memiliki pengetahuan yang baik diketahui sebanyak 32 responden (94,1%) dan untuk suami yang bekerja dan memiliki

pengetahuan yang cukup diketahui sebanyak 2 responden (5,9%).

Menurut Notoatmodjo (2012) pekerjaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dimana pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktifitas seseorang untuk memperoleh penghasilan agar kebutuhan dapat terpenuhi.<sup>16</sup> Dari hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh suami bekerja sewaktu istri mereka hamil sampai nifas, karena mereka tahu bahwa akan ada kebutuhan – kebutuhan penting yang akan digunakan. Bentuk dukungan suami salah satunya adalah memenuhi kebutuhan ibu hamil, seperti memberikan biaya untuk pemeriksaan kehamilan yang akan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu untuk antenatalcare.<sup>19</sup>

6. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pentingnya Peran Dan Dukungannya Kepada Istri Selama Masa Kehamilan, Persalinan, Dan Masa Nifas Berdasarkan Usia Di Kampung Desa RT 003 RW 01 Duren Mekar

**Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami Berdasarkan Usia di Kampung Desa RT 003 RW 01**

Usia	Pengetahuan Suami				Total	
	Baik (76%-100%)		Cukup (56%-75%)		n	%
	n	%	n	%		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	2	66,7%	1	33,3%	3	100%
Dewasa Awal (26-35 tahun)	14	100%	0	0%	14	100%
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	16	94,1%	1	5,9%	17	100%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>94,1%</b>	<b>2</b>	<b>5,9%</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa mayoritas usia suami yang

menjadi responden yaitu masuk dalam kategori dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 17 responden. Untuk suami yang berusia 36-45 tahun dan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 16 responden (94,1%), sedangkan untuk suami yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 1 responden (5,9%). Untuk suami yang berusia 26-35 tahun terdapat 14 responden dan menunjukkan bahwa semua responden tersebut memiliki pengetahuan yang baik. Selanjutnya untuk suami yang berusia 17-25 tahun terdapat 3 responden, dimana 2 responden (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 1 responden (33,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang berpengetahuan baik dengan usia 36-45 tahun lebih banyak dibanding dengan jumlah responden yang berpengetahuan baik dengan usia 26-35 tahun. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa untuk mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir seseorang.<sup>16</sup> Semakin bertambahnya umur akan menyebabkan meningkatnya daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Selain itu dukungan suami terutama terhadap ibu primigravida akan berpengaruh terhadap kecemasan ibu.<sup>20</sup>

## SIMPULAN

Sebagian besar suami di Kampung Desa RT 003 RW 01 Duren Mekar memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pentingnya peran dan dukungannya kepada istri selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas yaitu sebanyak 32 responden (94,1%) dari 34 responden dan suami yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (5,9%). Suami dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang pentingnya peran dan dukungannya kepada istri selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas berdasarkan tingkat pendidikan yang tinggi yaitu sebanyak 28 responden (100%) dari 28 responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi, berdasarkan sumber informasi yang didapat dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 27 responden (93,1%) dari 29 responden yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan, berdasarkan status bekerja saat istrinya hamil sampai nifas yaitu sebanyak 32 responden (94,1%) dari 34 responden yang memiliki status bekerja, berdasarkan usia suami yang masuk dalam kategori dewasa akhir (36-45 tahun) yaitu sebanyak 16 responden (94,1%) dari 17 responden yang berusia 36-45 tahun.

Saran bagi para responden yang tingkat pengetahuannya sudah dalam kategori baik diharapkan agar tetap mempertahankannya dengan baik dan mengaplikasikannya tidak hanya pada saat istri dalam masa kehamilan, persalinan maupun nifas tetapi diaplikasikan setiap hari. Untuk responden yang tingkat pengetahuannya masih dalam kategori

cukup, diharapkan agar lebih meningkatkan lagi tingkat pengetahuannya. Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan lagi edukasi atau pengetahuan tidak hanya kepada para istri tetapi penting juga kepada para suami dengan cara memberikan penyuluhan atau konseling mengenai pentingnya peran dan dukungan suami kepada istri khususnya selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Penelitian selanjutnya diharapkan agar meneliti variabel – variabel lainnya yang lebih banyak dan lebih luas lagi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan suami tentang pentingnya peran dan dukungannya kepada istri.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Bidan Desa di Kampung Desa RT 003/ RW 01 Duren Mekar beserta pihak lain yang terkait seperti kepala desa dan masyarakat setempat. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak kampus karena telah memfasilitasi dan mendukung terlaksananya penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rukiyah Ai Yeyeh, dkk, 2014. *Asuhan Kebidanan 1 (Kehamilan)*. CV. Trans Info Media, Jakarta.
- [2] Salmah, dkk. 2006. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta : EGC
- [3] Jensen, Lowdermik, Bobak. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- [4] Varney, H. 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi 4. Jakarta : EGC
- [5] Rukiyah Ai Yeyeh, dkk, 2014. *Asuhan Kebidanan 2 (Persalinan)*. CV. Trans Info Media, Jakarta.
- [6] Yulianti, 2009. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- [7] Nugroho, Dr. Taufan MPH, dkk, 2014. *Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- [8] Kitzinger, S. 2005. *The Politics of Birth, First Edition, Elsevier, Londo Kreitler and Ben Quality of Life in Children*. John Wiley n Sons. New York.
- [9] Yulawan Deny, 2014. *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesejahteraan Ibu Nifas*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. [http://eprints.ums.ac.id/30902/15/naskah\\_publicasi\\_full\\_text.pdf](http://eprints.ums.ac.id/30902/15/naskah_publicasi_full_text.pdf) di akses pada tanggal 16 Maret 2021.
- [10] BKKBN. 2004. *Peran Suami dalam Keluarga*. BKKBN. Jakarta
- [11] World Health Organization (WHO). 2014. *Maternal Mortality*. WHO. Geneva.
- [12] Direktorat Kesehatan Keluarga, 2016. *Laporan Tahunan Direktorat Kesehatan Keluarga*. <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Laptah%20TA%202016%20Dit%20Kesga.pdf> di akses pada tanggal 27 Maret 2021.
- [13] Fibriana Arulita Ika, 2007. *Faktor – Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kematian Maternal*. Thesis, Universitas Diponegoro, Semarang <https://core.ac.uk/download/pdf/11716476.pdf> diakses pada tanggal 13 Maret 2021.
- [14] Arini, H. 2011. *Mengapa Ibu Harus Menyusui*. Yogyakarta: Flashbooks
- [15] Dewi Mutiara Sari, 2014. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap*

- Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Komunitas Ibu Slum Area Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tangerang.*  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25612/1/MUTIARA%20SARI%20DEWI%20-%20fkik.pdf> di akses pada tanggal 21 Maret 2021
- [16] Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [17] Fithriany, 2011. *Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar*, Thesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [18] Umami, Riza & Puspitasari, Nunik 2009. *Peran Suami Selama Proses Kehamilan sampai Nifas Istri*. <https://media.neliti.com/media/publications/3854-ID-peran-suami-selama-proses-kehamilan-sampai-nifas-istri.pdf> di akses pada tanggal 07 Maret 2021
- [19] Harumawati, Deviana 2012. *Penelitian Gambaran Dukungan Suami dalam Antenatal Care Ibu Hamil*.  
<http://eprints.umpo.ac.id/2094/1/jkptumpo-gdl-devianahar-51-1-abstrak-1.pdf> di akses pada tanggal 11 Januari 2021
- [20] Prianti Sari, 2017. *Dukungan Suami terhadap Kecemasan Ibu Primigravida Pre Operasi Sectio Caesaria*. STIKes Majapahit Mojokerto.  
<http://ejurnalp2m.stikesmajapahitmojokerto.ac.id> diakses pada tanggal 29 Maret 2021